

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

#### 1. Bulan Januari 2026

Pada minggu I hingga minggu IV bulan Januari 2026, harga sejumlah komoditas pangan strategis menunjukkan peningkatan moderat, terutama akibat permintaan tinggi pasca libur Natal dan Tahun Baru. Komoditas yang mencatat share perubahan harga terbesar adalah Cabai Rawit dan Minyak Goreng, sedangkan Beras Medium SPHP mengalami fluktuasi tinggi akibat distribusi pasokan yang belum merata. Kenaikan harga terjadi di tengah proses normalisasi distribusi bahan pokok dari daerah sentra di Pulau Jawa dan Kalimantan Selatan. Namun secara umum laju inflasi masih terkendali berkat koordinasi aktif TPID dan operasi pasar sejak awal tahun bekerja sama dengan BULOG.

#### 2. Bulan Februari 2026

Pada bulan Februari, tekanan inflasi berangsur menurun. Berdasarkan data lapangan dan hasil evaluasi TPID, Share Perubahan Harga Terbesar berasal dari Daging Ayam Ras dan Bawang Merah, sementara CV Komoditas dengan Fluktuasi Tinggi adalah Cabai Rawit yang mulai turun harga karena panen di beberapa daerah penghasil. Kegiatan operasi pasar bersama BULOG di Pasar Handep Hapakat membantu stabilisasi harga gula pasir, minyak goreng, dan beras SPHP. Kebijakan pasokan tambahan dari daerah sekitar juga menekan kenaikan harga di tingkat pedagang eceran sehingga inflasi Februari relatif stabil [palangka-news.co.id](https://palangka-news.co.id).

#### 3. Bulan Maret 2026

Memasuki bulan Maret, IPH (Indeks Perkembangan Harga) kembali menunjukkan tren kenaikan ringan, terutama pada komoditas cabai merah, telur ayam, dan daging ayam ras menjelang persiapan bulan Ramadan. Beberapa komoditas nonpangan seperti bahan bakar rumah tangga (LPG) juga mengalami sedikit peningkatan harga karena distribusi yang terganggu akibat curah hujan tinggi. Adapun Share Perubahan Harga Terbesar berasal dari Cabai Merah dan Daging Ayam Ras, dengan CV tertinggi pada komoditas Cabai Rawit dan Telur Ayam. Upaya pemerintah daerah memperkuat aspek distribusi melalui sinergi dengan BULOG, Dinas Perdagangan, dan pelaksanaan pasar murah menjaga agar laju inflasi tetap terkendali. Untuk Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kabupaten Pulang Pisau Triwulan I 2026 di bulan Januari 2026 berkisar direntang antara -1,00 - 1,07. Pada Bulan Februari mengalami penurunan ke kisaran -0,54 - 0,85, Pada Bulan Maret meningkat pada rentang -1,08 - 1,51. Fluktuasi IPH ini mencerminkan pola musiman akibat dinamika konsumsi rumah tangga dan distribusi pangan antarwilayah. Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok dan Penting, Barang Lainnya, dan Jasa serta Risiko ke Depan untuk Bulan Januari mengalami Peningkatan harga disebabkan sisa dampak gangguan logistik awal tahun dan tekanan sisa cuaca kering (pasca El Niño ringan). Sebagian komoditas hortikultura seperti cabai rawit mengalami kenaikan. Untuk

Bulan Februari Harga relatif stabil berkat kegiatan operasi pasar bersama BULOG serta mulai masuknya pasokan hasil panen dari wilayah tetangga. Pada Bulan Maret Terjadi kenaikan terbatas menjelang Ramadan karena permintaan meningkat sementara distribusi terkendala cuaca basah di Kalimantan Tengah bagian selatan. Untuk Risiko ke depan, Fluktuasi iklim dan curah hujan tinggi berpotensi mengganggu transportasi antardaerah yang berdampak pada pasokan komoditas hortikultura. Dampak El Niño lemah di awal tahun masih berpengaruh terhadap produktivitas tani padi dan cabai di wilayah Pulang Pisau, Kenaikan permintaan menjelang Hari Besar Keagamaan (HBKN Idul Fitri) perlu diantisipasi dengan peningkatan intensitas operasi pasar dan penguatan stok cadangan BULOG.

## 2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Januari - Cuaca penghujan mengganggu distribusi pangan segar sehingga pasokan cabai rawit dan cabai merah terbatas di pasar Pulang Pisau. - Beras medium relatif stabil karena stok dari Bulog dan panen padi lokal masih mencukupi. - Daging ayam ras sedikit naik akibat biaya pakan yang tinggi, namun tidak signifikan terhadap inflasi umum. Februari - Gangguan pasokan hortikultura berlanjut karena intensitas hujan tinggi, memicu kenaikan harga bawang merah. - Cabai rawit tetap tinggi karena produksi di sentra Jawa dan Sulawesi terganggu distribusinya ke Kalimantan. - Harga minyak goreng curah stabil berkat intervensi pemerintah menjaga pasokan jelang Ramadan. - Permintaan rumah tangga meningkat menjelang bulan puasa, memberi tekanan inflasi ringan pada komoditas pokok. Maret - Mulai masuk musim panen padi di beberapa wilayah Kalteng, menekan harga beras medium sehingga relatif turun. - Harga bawang merah dan cabai rawit masih fluktuatif akibat serangan hama dan belum masuk masa panen raya. - Daging ayam ras stabil karena pasokan dari peternak lokal cukup. - Konsumsi meningkat menjelang Ramadan (akhir Maret 2026), mendorong kenaikan permintaan daging dan telur, memberi tekanan inflasi ringan.

## 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemantauan harga dan stok untuk memastikan kebutuhan tersedia
- Rapat teknis Tim Pengendali Inflasi Daerah
- Melaksanakan operasi pasar murah bersama dinas terkait
- Memberikan bantuan transportasi

## 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pentingnya penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di

Kabupaten Pulang Pisau dan koordinasi dengan TPID Provinsi Kalimantan Tengah dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kabupaten Pulang Pisau. Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus devisa pangan di masing-masing kecamatan. Inovasi dalam usaha menstabilisasi harga pangan yang masih kurang

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan. Melanjutkan program integrasi pertanian terpadu secara berkesinambungan untuk meningkatkan produksi pangan. Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga. Terus meningkatkan/memperbaiki jalur distribusi melalui peningkatan infrastruktur jalan dan jembatan penghubung antar desa dan kecamatan. Pencanaan program-program pengendalian inflasi di Kecamatan kecamatan